

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi yang bersifat rohani (pikir, rasa, karsa, nurani) dan potensi yang bersifat jasmani panca indera dengan segala keterampilannya.

Metodologi pendidikan Islam menerangkan tugas dan fungsi untuk memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari pendidikan Islam tersebut. Metodologi pendidikan Islam adalah suatu sistem ilmu pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat pendidikan yang sumbernya adalah Alquran dan Al Hadits.<sup>1</sup>

Alquran mengandung implikasi-implikasi metodologis yang komprehensif mencakup semua aspek pertumbuhan juga perkembangan pribadi manusia.

Allah swt. dalam Alquran Surah al-Zalzalah ayat 7-6 berfirman sebagai berikut.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ .

Alquran menjelaskan bagaimana Allah swt. memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan apabila sukses dalam kebaikan,

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cetakan I, h.103.

sedangkan apabila tidak sukses karena tidak mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan.

Hal ini sesuai dengan tabiat manusia yang bertindak laku sesuai dengan kadar pengetahuannya tentang akibat yang mungkin lahir dari tingkah laku dan perbuatannya apakah akibat itu membahayakan atau bermanfaat dan apakah menyenangkan atau menyengsarakan.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas bertujuan membangun suasana kelas yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran sehingga dapat dicapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya.<sup>4</sup>

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif guru semestinya melibatkan siswa secara aktif, menarik minat, dan perhatian siswa, peragaan dalam mengajar, dan membangkitkan motivasi siswa. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik itu bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah.<sup>5</sup>

Motif dan daya dalam diri seseorang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian

---

<sup>2</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.196.

<sup>3</sup>Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.101

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.110.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1995), h. 151.

tingkah laku/perbuatan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan atau kesiapan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu<sup>6</sup>.

Dalam mengajarkan konsep-konsep aqidah, pembelajaran metode kelompok sangat sesuai diterapkan, karena konsep-konsep yang sulit dapat dipecahkan bersama-sama.

Materi agama Islam pada sekolah dasar diberikan mulai kelas I sampai kelas VI. Salah satu aspek materi yang diberikan adalah materi tentang aqidah. Berdasarkan pengalaman sebagai guru agama, materi pelajaran agama kelas III pada semester I terdapat materi pembelajaran yang sukar dipahami siswa, materi tersebut adalah menyebutkan dan mengartikan sifat mustahil bagi Allah sehingga siswa masih banyak yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi di atas.

Berdasarkan observasi peneliti pada sekolah yang berlainan pada materi yang sama diperoleh informasi bahwa siswa yang menemui kesukaran jika diminta untuk menyebutkan dan mengartikan sifat mustahil bagi Allah. Menurut dugaan peneliti permasalahannya adalah masih kurangnya aktivitas metode pembelajaran dan kurang motivasi siswa dalam belajar. Guru pada umumnya masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga siswa cepat bosan atau tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa lebih banyak

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2.

menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikan tanpa adanya timbal balik yang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan materi yang diberikan, dan pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan pengalaman tersebut perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menyebutkan dan mengartikan sifat mustahil bagi Allah dapat dioptimalkan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengetahui dan penyebab dan usaha untuk memperbaikinya adalah melalui penelitian tindakan kelas.

Dari penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan ditemukannya strategi/metode pembelajaran agar siswa mendapatkan kemudahan dan hasil belajarnya meningkat dalam belajar, terutama dalam menyebutkan mustahil bagi Allah dan mengartikan sifat mustahil bagi Allah swt. serta termotivasi dalam belajarnya.

## **B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah kurangnya prestasi dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama materi aqidah yakni menyebutkan dan mengartikan sifat mustahil bagi Allah swt .di kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah metode kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI materi aqidah siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin?
- b. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran metode kelompok dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI pada materi aqidah siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin?

## 2. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### a. Kegiatan Awal.

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Presensi dan absensi siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Memberikan motivasi.
- 5) Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
- 6) Guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan tanya jawab.
- 7) Guru memberikan penguatan apabila jawaban benar.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 6 orang).
- 2) Masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai dengan materi.
- 3) Guru membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir.

- 1) Melakukan tes kepada siswa.
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi aqidah kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Melalui indikator apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI materi aqidah.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran metode kelompok dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi aqidah siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

### **D. Hipotesis**

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI pada materi Aqidah siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

2. Sikap siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin setuju dan senang dengan pembelajaran metode kerja kelompok pada materi Aqidah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang membangkitkan motivasi belajar PAI pada materi aqidah melalui metode kelompok ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
  - b. Mendapatkan umpan balik tentang metode pembelajaran kelompok.
  - c. Meningkatkan kecakapan akademik.
  - d. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
  - e. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.
  - f. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.
  - b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
  - c. Melalui pembelajaran metode kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
  - d. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.

- e. Menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.
  - f. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
  - g. Meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar PAI khususnya pada materi aqidah.
3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.